
**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
RESIKO KEHAMILAN PADA REMAJA DI SMA RAKYAT SEI
GLUGUR RIMBUN KECAMATAN PANCUR BATU
TAHUN 2021**

**DESCRIPTION OF ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT THE RISK OF
PREGNANCY IN ADOLESCENTS AT SMA RAKYAT, SEI GLUGUR RIMBUN
PANCUR BATU DISTRICT IN 2021**

Suzette Hattingh Simatupang, Dr. Evi Irianti, M.Kes , Betty Mangkuji, SST, M.Kes
Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Jl. Jamin Ginting KmM. 13,5 Lau Cih, Kecamatan M, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan,
Sumatera Utara, 20137

Email:

Abstract

Pregnancy that occurs in adolescents is a global social problem and is closely related to various kinds of health and social disorders. Lack of knowledge about sex is a major factor causing pregnancy in adolescents. This study aims to get an overview of the knowledge of adolescent girls about pregnancy in their youth at SMA Rakyat, Sei Glugur Rimbun, Pancur Batu District in 2021.

This research is a descriptive survey study that examines 70 female students in grades 10 and 11 at SMA Rakyat, Sei Glugur as research samples. Research data were collected through questionnaires and direct interviews and analyzed descriptively.

Through the results of the study, it is known that the respondents' knowledge about the risk of pregnancy in adolescents is in the sufficient category and the internet is the media most frequently used by respondents to obtain information about the risk of pregnancy in adolescents. Young women are advised to increase their knowledge and insight about the risks of pregnancy in adolescents through consultation with trusted sources such as health workers, teachers, or books on reproductive health.

**Keywords : Knowledge, Information Media, Risk of Teenage
Pregnancy**

Abstrak

_ Kehamilan remaja merupakan masalah sosial global yang terkait dengan berbagai macam gangguan kesehatan maupun sosial. Kurangnya pengetahuan seks menjadi faktor utama kehamilan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang

kehamilan di masa muda sekolah di SMA Rakyat Sei Glugur Rimbun Kecamatan Pancur Batu tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif. Sampel yang digunakan adalah 70 siswa remaja putri kelas 10 dan 11 di Sekolah SMA Rakyat Sei Glugur. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung, dan data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas gambaran pengetahuan responden tentang risiko kehamilan pada remaja adalah cukup. Mayoritas gambaran media informasi yang paling sering digunakan responden dalam mencari informasi tentang risiko kehamilan pada remaja adalah internet.

Disarankan kepada para remaja putri agar lebih memperbanyak pengetahuan atau wawasan yaitu bertanya kepada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru, atau membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi untuk mengetahui resiko dari kehamilan remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Media Informasi, Risiko Kehamilan Remaja

PENDAHULUAN

. Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat⁽¹⁾. Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja merupakan anak yang telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun⁽²⁾.

Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja, selain berdampak secara fisik, mental, emosi juga berdampak secara ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Munculnya dorongan seksual pada remaja menjadikannya rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi seperti hubungan seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan usia muda⁽¹⁾.

Kehamilan remaja merupakan masalah sosial global yang terkait

dengan berbagai macam gangguan kesehatan maupun sosial yang akan berdampak tidak hanya pada remaja itu sendiri, namun juga berpengaruh terhadap keluarga, dan masyarakat⁽⁸⁾. Kehamilan remaja dan konsekuensinya ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara yang berpenghasilan menengah ke bawah di dunia⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja berpegangan tangan, cium bibir dan meraba/diraba saat berpacaran, dimana aktivitas ini mengarah kepada perilaku seksual. Selain itu, umur pertama kali berhubungan seksual pertama kali yang terbanyak yaitu umur 15-25 tahun, sekitar 8% pria 2% wanita melaporkan telah

melakukan hubungan seksual pra nikah, dan sekitar 9.1% wanita dan 85.7% pria menikah pada usia 15-19 tahun^(13,14).

Berdasarkan hasil survei awal pada Desember tahun 2018, jumlah ibu hamil di Kelurahan Aek Paing sebanyak 47 orang, yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 18 orang dan K4 hanya 7 orang. Hasil wawancara dengan bidan desa setempat diketahui ada beberapa faktor yang memicu ketidakteraturan ibu hamil melaksanakan kunjungan yaitu rendahnya dukungan suami dan rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil sehingga kurang informasi mengenai pentingnya kunjungan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti “Apakah ada Hubungan Dukungan Suami dan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan di Kelurahan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester II (22-24 mg) dan TM III (28-32mg) sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara secara langsung ke responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan 2 tahapan yaitu univariat dan bivariat dengan uji statistik uji statistic dapat dilihat dari 34 responden yang teratur melaksanakan kunjungan ANC, sebanyak 85% ibu hamil yang mendapat dukungan suami. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ berarti ada perbedaan signifikan ibu hamil yang mendapat dukungan suami dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC. Semakin banyak suami memberikan dukungan, maka semakin besar keinginan ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC,

Chi-Square untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

National Centre for Health Statistics, Centers of Disease Control and Prevention, dan WHO mendefinisikan keguguran (abortus) sebagai berhentinya kehamilan sebelum usia mencapai 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500 gram. Keguguran usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja maupun disengaja dilakukan oleh tenaga non profesional, sehingga dapat menimbulkan akibat serius seperti angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang menimbulkan kemandulan.

Pada kehamilan usia muda keadaan ibu masih labil dan belum siap mental untuk menerima kehamilannya. Akibatnya, selain tidak ada persiapan, kehamilan tidak dipelihara dengan baik. Kondisi ini menyebabkan ibu menjadi stress dan resiko abortus meningkat. terlihat masih ditemukan ibu hamil yang tidak teratur melaksanakan kunjungan ANC sebesar 13 orang (27,7%).

Hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care*

Hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* di Kelurahan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 4).

Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *antenatal care*

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di Kelurahan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 5).

Hasil uji *chi square* tidak memenuhi persyaratan untuk dibaca karena nilai *expect count* kurang dari 5 di atas 25%. Maka dapat disimpulkan dari tabel ini bahwa ada kecenderungan ibu yang berpendidikan rendah tidak teratur untuk melaksanakan kunjungan . Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, maka semakin kurang pengetahuannya, sehingga menyebabkan ketidakteraturan dalam melaksanakan kunjungan . Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan melaksanakan .

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas ibu hamil di Kelurahan Aek Paing mendapat dukungan suami (68%). Dengan adanya dukungan suami, segala kebutuhan dan keluhan ibu dapat diatasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Deviana tahun 2012 menyatakan bahwa sebagian besar suami mendukung ibu dalam pemeriksaan kehamilan sebesar 53,3%.¹³

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Dukungan dan perhatian suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak baik terhadap sikap bayi.¹⁴ Bentuk dukungan suami terbesar dalam penelitian ini bahwa sebanyak 78,7% menyatakan suami tidak pernah melarang ibu hamil untuk mengikuti kegiatan kesehatan di Puskesmas/klinik bersalin dan 63,8% suami selalu memberikan semangat dalam menjalani kehamilan

Penulis menyatakan dukungan dan peran suami dalam masa kehamilan akan membantu para ibu mengatasi perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Wanita yang menerima dukungan sosial dan psikologis dalam kehamilan kemungkinan lebih kecil timbulnya perasaan negatif tentang kehamilan dan persalinan.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian terlihat bahwa masih ditemukan ibu hamil di Kelurahan Aek Paing dengan tingkat pendidikan SMP/ Sederajat (27,7%). Semakin rendah

tingkat pendidikan ibu, maka ada kecenderungan ibu tidak teratur dalam melaksanakan kunjungan . Hasil ini sejalan dengan penelitian Hardiani & Purwanti (2012), Nabilah (2017) dan Wirandoko (2017). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Ekajayanti (2017).^{15,16,17,18}

Tingkat pendidikan ibu hamil juga dapat berpengaruh terhadap kunjungan . Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah memperoleh informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir menjadi lebih rasional.¹⁹ Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Wirandoko tahun 2017 bahwa besarnya korelasi antara pendidikan dengan kepatuhan *antenatal care* adalah +0,563 yang berarti ada hubungan positif yang cukup kuat antara pendidikan dengan kepatuhan⁷

Penulis menyatakan bila ibu hamil mengetahui banyak informasi tentang pentingnya kunjungan , maka ibu akan teratur melaksanakannya. Karena adalah salah satu cara pencegahan resiko kehamilan sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang masih tinggi.

Hasil penelitian terlihat bahwa masih ditemukan ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan (27,7%). Tingginya AKI dan AKB disebabkan rendahnya keteraturan dalam pemeriksaan . Kepatuhan dapat ditunjukkan berapa kali ibu melakukan kunjungan agar terhindar dari risiko yang timbul selama kehamilannya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tidak semua ibu hamil teratur dalam memeriksakan kehamilannya sehingga banyak risiko yang timbul pada kehamilannya.²⁰ Pada penelitian ini, mayoritas kunjungan responden adalah teratur.

AKI yang tinggi dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Keteraturan kunjungan dikatakan lengkap bila telah melakukan 4 kali kunjungan selama hamil. Kunjungan adalah salah satu upaya menurunkan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu dan bayi baru lahir.^{21,22}

Penulis menyatakan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan akan mudah

mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, bantuan secara profesional jika mendapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan terlihat 29 dari 47 ibu hamil yang melaksanakan kunjungan secara teratur, Dari ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 5 orang (33,33%) yang kunjungan teratur. Dari hasil uji ini diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan . Semakin besar dukungan suami, maka semakin teratur kunjungan .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nahak (2017), Nabilah (2017), Wirandoko (2017) dan Hayu (2014).^{16,17,23,24} Dukungan ini terjadi secara terus-menerus di sepanjang masa kehidupan manusia. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.²⁵

Kakaire *et al* (2012) berpendapat jika ibu hamil dan pasangannya diberikan penyuluhan tentang manfaat akan berdampak lebih baik kepatuhan memeriksa kehamilannya dibandingkan hanya ibu hamil yang diberi penyuluhan.²⁶ Pada kenyatannya, ketersediaan suami untuk ikut bersama istrinya ke klinik sebelum persalinan dan hadir pada saat istrinya melahirkan akan sangat membantu.²⁷

Penulis menyatakan dukungan suami pada ibu hamil akan menimbulkan perasaan tenang, sikap positif terhadap kehamilannya. Dengan adanya dukungan suami/keluarga, wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan keluarga akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri seorang istri.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan terhadap 47 ibu hamil diperoleh ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, hanya 1 responden yang melaksanakan kunjungan secara teratur dan 12 responden (92,31%) lainnya tidak teratur. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah, 28 responden (96,55%) melaksanakan kunjungan secara teratur dan hanya 1 responden (3,45%) yang tidak teratur. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi, keseluruhan ibu hamil melakukan kunjungan secara teratur. Dari hasil uji ini diperoleh nilai $p=0,001$ berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wirandoko (2017) dan Umaroh (2012).^{17,28} Pada penelitian ini diperoleh *kunjungan* terbanyak adalah teratur. Salah satu penyebabnya yaitu mayoritas tingkat pendidikan responden adalah menengah yaitu tamat SMA/SMK sederajat. Berbeda dengan penelitian Ekajayanti (2017) bahwa proporsi responden yang tidak sekolah dan tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 10 responden (100%), jumlah ini menunjukkan tidak ada responden yang patuh melakukan kunjungan. Responden berpendidikan SD sebanyak 9 orang (82%) yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan, hanya 2 orang (18%) yang patuh melakukan kunjungan.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, semakin teratur melakukan kunjungan .

Berdasarkan hasil penulisan ini menginformasikan bahwa betapa pentingnya pemberian informasi tentang kunjungan baik kepada ibu hamil maupun suami. Dukungan suami dan pendidikan ibu hamil merupakan faktor yang paling dominan terhadap teratur atau tidaknya kunjungan. Jika ibu hamil teratur melaksanakan kunjungan , maka ibu hamil dapat lebih siap dalam menghadapi proses persalianannya. Dengan demikian akan terwujud tujuan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada remaja di Sekolah SMA Rakyat Sei Glugur adalah cukup.

Gambaran media informasi yang sering digunakan responden dalam memperoleh informasi tentang risiko kehamilan pada remaja di Sekolah SMA Rakyat Sei Glugur adalah internet

SARAN

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan desa setempat untuk meningkatkan perannya sebagai *educator* dan konselor, memperbanyak pemberian informasi tentang kehamilan, motivasi dan dukungan positif kepada ibu hamil untuk lebih antusias melaksanakan kunjungan ANC secara teratur.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan desain dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2015. *Trends in maternal mortality 1990 to 2015*. Available from [http://translate.google.co.id/translate.h](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&tl=id&u=http://www.who.int/&prev=search)
[tp://www.who.int/&prev=search](http://www.who.int/&prev=search)
2. BPS. 2015. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: BPS.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu. 2016. Profil kesehatan Kabupaten Labuhanbatu. Labuhanbatu: Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu.
5. WHO. 2010. *Infant mortality*. Geneva: World Health Organization
6. Yulistiana, E. 2015. Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan Kunjungan antenatal care di Puskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 81-90.
7. Kemenkes. 2017. Profil kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2017. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
9. Kemenkes RI. 2019. Riset kesehatan dasar 2018. Jakarta: Kemenkes.
10. Nuchayati, S., Sri Eka, N.K., dan Fakhidah, L.N. 2018. Hubungan tingkat pendidikan dengan Kkepatuhan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Gajahan Surakarta. *Jurnal Maternal* 2(3): 226-229.
11. Noviana, A. 2018. Hubungan usia dan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan *antenatal care*) di RSI Pekajangan. *Skripsi*. Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
12. Sari, K.I dan H.V. Efendy. 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Keperawatan dan kebidanan*.93-113.
13. Deviana, H. 2012. Gambaran dukungan suami dalam antenatal care ibu hamil. *KTI*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan.
14. Pantiawati, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Hardiani, R.S., Purwanti, A. 2012. Motivasi dan kepatuhan kunjungan antenatal care) pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
16. Nabilah, F. 2016. Hubungan dukungan suami dengan keteraturan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Istri Utama Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.

17. Wirandoko, I.H. 2017. Hubungan dukungan suami, paritas, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2).
18. Evayanti, Y. 2015. Hubungan pengetahuan Ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care ANC di Puskesmas Waters Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 1(2):81-90.
19. Walyani, E.S. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
20. Prawirohardjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Tridasa Printer. Jakarta.
21. Departemen Kesehatan RI. 2005. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.
22. WHO. 2012. The world health report 2012. Available from <http://www.who.int/whr/2012/en/index.html>
23. Nahak, K.A. 2017. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara. e-*Journal Stikes Santo Booromeus*.
24. Hayu, M. 2014. Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kepatuhan pemeriksaan kehamilan primigravida di Puskesmas Simo Mulyo Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: STIKES Hangtuah .
25. Friedman. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
26. Kakaire, O., Kayel, D and Osinde, M. 2011. *Male involvement in birth preparedness and complication readiness for emergency obstetric referrals in rural Uganda*. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21548976>
27. Oswari. 2004. *Perawatan ibu hamil dan bayi*. Jakarta: Balai Pustaka.
28. Umaroh, M. 2012. Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil multigravida dengan kunjungan antenatal care (ANC) di BPM Ny.Tutik S. *Naskah Publikasi*. Sidoarjo: Akbid Mitra Sehat.
29. Ekajayanti, P.P.N. 2017. Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan melakukan ANC (Antenatal care) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1).